

Prospek dan Tantangan Perbankan Syariah di Turki dan Indonesia: Studi Komparatif berbasis SWOT

Zulfahmi^{1*}, Rusni Hassan²

¹Universitas Paramadina, Jakarta, ²Universitas Islam Internasional Malaysia(IIUM)

**Correspondence: zulfahmi@lecturer.paramadina.ac.id*

**Nomor Telephon: +62 898-8889-343*

Abstract

The issues and challenges faced by Islamic banking in Indonesia and Turkey are similar and appropriate to explore. Despite having a legacy of strong Islamic law, the majority Muslim population, and the strategic location of each country, they have not been able to dominate the local market share of Islamic banks compared with conventional banks. This research aims to examine Islamic banks in terms of the distinguish regarding to the legal and regulatory progress in both countries, especially on their SWOT and propose strategies for developing and sustainability. This study is a qualitative study as the main method that takes data from various works of literature, namely books, journals, and other sources. Primary data has also been explored by conducting an in-depth interview with the experts regarding these issues. The expert interview has been conducted in Indonesia, and Turkey from 2019 to 2022. Basically, they were Bankers, Islamic Scholars, Regulators, and Academicians. Meanwhile, this research also applied a comparative approach. This research found that government support stands as the first priority from an opportunity aspect. Islamic bank in those countries also needs to be aware of the absence of separate law as the main priority of threats aspect. Another finding shows that separate law and regulation is the main strategy to enhance Islamic banks in each country. This study could serve as a reference point for the regulator in formulating appropriate policy strategies to increase the market share of Islamic banks in Malaysia, Indonesia, and Turkey. This research is also expected to be able to contribute to enriching scientific studies in an effort to popularize Islamic banking in whole Muslim countries.

Keywords: *Islamic Banking; Indonesia; Turkey; Regulatory Challenges; Prospect; SWOT; Propose Sustainability*

Abstrak

Isu dan tantangan yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia dan Turki memiliki kemiripan dan sangat menarik untuk diteliti. Meskipun memiliki warisan sejarah hukum Islam yang kuat, populasi mayoritas Muslim, dan lokasi strategis masing-masing negara, mereka belum mampu mendominasi pangsa pasar lokal industri perbankan Syariah dibandingkan dengan perbankan. Penelitian ini mengkaji perkembangan bank syariah di kedua negara, terutama pada SWOT mereka dan mengusulkan strategi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebagai metode utama yang mengambil data dari berbagai kajian pustaka, yaitu buku, jurnal, dan sumber lainnya. Data primer penulis dapatkan dari melakukan wawancara mendalam dengan para pakar mengenai masalah ini. Wawancara pakar telah dilakukan di Indonesia dan Turki dari 2019 hingga 2022. Pada dasarnya, mereka adalah praktisi perbankan, akademisi dan Regulator. Disamping itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan komparatif. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan pemerintah berdiri sebagai prioritas pertama dari aspek peluang. Bank syariah di negara-negara tersebut juga perlu mewaspadai tidak adanya undang-undang tersendiri sebagai prioritas utama aspek ancaman. Temuan lain menunjukkan bahwa hukum dan regulasi yang terpisah merupakan strategi utama untuk meningkatkan bank syariah di setiap negara. Penelitian ini dapat menjadi titik acuan bagi regulator dalam merumuskan strategi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pangsa pasar bank syariah di Malaysia, Indonesia, dan Turki. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi memperkaya kajian ilmiah dalam upaya mempopulerkan perbankan syariah di seluruh negara muslim.

Kata Kunci: *Perbankan Syariah, Indonesia, Turki, Regulasi, Prospek, SWOT, Pertumbuhan berkelanjutan.*

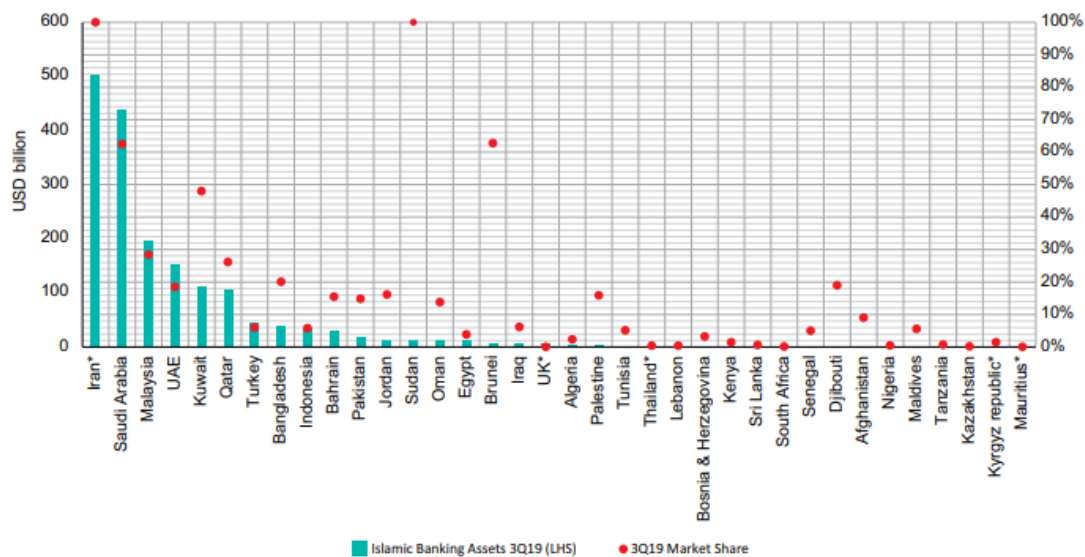
PENDAHULUAN

Islamic Financial Services Industry Stability Report 2020 (IFSB, 2020) melaporkan bahwa terdapat kehadiran IB di setidaknya 36 yurisdiksi di dunia. Pangsa IB terus meningkat di banyak negara dan karenanya memperdalam penetrasinya. Peningkatan pangsa pasar IB dialami di 19 negara, termasuk Negara-Negara Kerjasama Teluk (GCC), Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA, kecuali GCC), dan kawasan Asia. Dalam hal ini, Dana Moneter Internasional (IMF) telah menyoroti faktor-faktor kunci keberhasilan penetrasi pasar IB sebagai berikut: (i) prinsip-prinsip etika dan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, (ii) ketahanan selama krisis keuangan global, (iii) meningkatnya permintaan akan

instrumen yang sesuai dengan syariah, (iv) inovasi produk yang sesuai dengan syariah, dan (v) kerangka peraturan dan infrastruktur yang sehat (IMF, 2015).

Seperti diberitakan pada 2019, Turki menempati peringkat ke-7 dalam aset dan pangsa pasar Perbankan Syariah setelah Kuwait dan Qatar, di mana Iran mengambil posisi tertinggi dalam grafik. Data terakhir juga menunjukkan bahwa 6 bank yang tergabung dalam bank partisipatif di Turki, yaitu Albaraka Turk, Vakif Katilim, Ziraat Katilim, Turkiye Finans, Emlak Katilim, dan Kuveyt Turk. Kuveyt Turk dilaporkan sebagai pangsa pasar terbesar, sebesar 36% per tahun 2020, dan kemudian diikuti oleh Turkiye Finans (19%) dan Albara Turk (16%). (IFSB, 2020)

Gambar 1. Aset dan Pangsa Pasar Perbankan Syariah 2019



The Islamic Financial Services Industry (IFSI) Report: 2020

Meski mengalami pertumbuhan dan kinerja yang stabil, sayangnya bank syariah juga mengalami berbagai kendala dan tantangan. Pertumbuhan bank syariah di Turki dan Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya jaringan distribusi, kurangnya variasi

produk, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya standarisasi kontrak keuangan, dan risiko lingkungan operasional. (IFSB, 2020)

Banyak penelitian membahas bank partisipatif di Turki baik studi kualitatif maupun kuantitatif. Publikasi terbaru oleh Zulfahmi, dkk (2021) mempelajari masalah dan strategi bank partisipatif di Turki. Studi ini mengusulkan pemisahan hukum dan regulasi mampu meningkatkan pertumbuhan bank Syariah di Turki (Zulfahmi, 2021: 18). Aysan, Dolgun, and Turhan (2013) menilai inklusivitas bank partisipasi di Turki. Bank penyertaan memiliki peran penting dalam inklusi keuangan dengan menyalurkan modal menganggur ke dalam bisnis yang lebih produktif. Penelitian ini juga membahas masalah kepekaan beragama sebagai salah satu faktor yang harus dimasukkan secara finansial. Namun demikian, strategi yang diusulkan untuk meningkatkan bank syariah di Turki dan Indonesia tidak diberikan dengan akurat. (Aysan, 2013: 99).

Sektor Ekonomi dan Keuangan di Turki dan Indonesia

Bank Dunia (2018) melaporkan bahwa Turki diproyeksikan untuk mempertahankan pertumbuhannya yang signifikan dan mencapai hampir 5 persen pada tahun 2019. Pemerintah Turki kemungkinan akan mempertahankan kebijakan ekspansifnya yang didorong oleh tujuan untuk mempertahankan pertumbuhan yang solid. Namun, dengan tingkat inflasi di atas 10 persen, pemerintah Turki menghadapi tantangan kebijakan yang serius di tahun-tahun mendatang. Meskipun prospek pertumbuhan Turki cukup kuat, dengan pertumbuhan yang diharapkan mendekati 5% pada tahun 2019, ia menghadapi tantangan dalam pindah ke status berpenghasilan tinggi.

Gambaran Kondisi Perbankan dan Keuangan Syariah

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Lebih dari 230 juta penduduk Indonesia – yang merupakan sekitar 87 persen dari populasi Indonesia – dikategorikan sebagai Muslim. Meskipun demikian, Perbankan dan keuangan Syariah di negeri ini terus bergairah namun faktanya pangsa pasar

keuangan syariah Indonesia yang hanya mencapai 9,6% pada 1H20 dibandingkan Perbankan konvensional (fintech Rating 2021). (Rusni Hassan, 2022).

Mirip dengan Turki sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim, Republik Turki adalah negara, yang sebagian besar terletak di Asia Barat, dan Thrace Timur di Eropa Tenggara dengan berbagi perbatasan dengan beberapa negara termasuk, Yunani, Irak, Iran dan Suriah. Turki adalah republik yang demokratis, sekuler, kesatuan, konstitusional dengan sejarah budaya yang beragam. Pada tahun 2016, pendapatan pemerintah Turki adalah TRY 808.819 miliar sedangkan pengeluarannya adalah TRY 867.358 miliar. Hal ini mengakibatkan pinjaman / pinjaman bersih pemerintah Turki menjadi negatif pada TRY 58,539 miliar pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa pemerintah tidak menyediakan sumber daya keuangan yang cukup untuk meningkatkan perkembangan ekonomi lokal. Neraca transaksi berjalan Turki pada tahun 2016 negatif sebesar USD 32,602 miliar. Diperkirakan akan turun pada CAGR 1,59% dan mencapai USD 35.879 pada tahun 2022. Saldo transaksi berjalan negatif ini menunjukkan bahwa Turki adalah peminjam bersih dari seluruh dunia. (<https://www.marketresearchreports.com/market-research-reports-inc/turkey-swot-analysis-market-research-report/05/07/2015>).

Menurut rencana ambisius pemerintah Turki, negara ini berambisi untuk menjadi ekonomi terbesar kesepuluh di dunia pada tahun 2023, dengan produk domestik bruto (PDB) dua miliar dolar AS, pendapatan per kapita \$ 25.000 dan ekspor \$ 500 miliar.

Singkatnya, pertumbuhan luar biasa dari industri Perbankan Syariah di Turki adalah proses berkelanjutan yang sangat tergantung pada pengembangan pasar dan penentuan posisi strategis yang kompetitif. Masih ada ruang yang cukup bagi PS untuk tumbuh terutama di ekonomi potensial dengan populasi Muslim besar yang belum dimanfaatkan, terutama Turki.

SWOT Bank Syariah di Turki dan Indonesia

Analisis SWOT adalah proses mengeksplorasi lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi dan mengekstraksi strategi yang nyaman berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. (Ghazinoory, Mansoureh Abdi & Azadegan-Mehr, 2011). Metodologi SWOT adalah alat analisis strategis yang menggabungkan studi tentang kekuatan dan kelemahan suatu organisasi, wilayah, proyek, atau sektor dengan studi tentang peluang dan ancaman di lingkungannya. Selain itu, analisis SWOT adalah metodologi yang memungkinkan pemahaman dan perencanaan tentang bagaimana menggunakan kekuatan untuk mengeksploitasi peluang, untuk mengenali dan memperbaiki atau menghindari kelemahan, dan untuk mempertahankan diri dari atau menghindari ancaman apa pun (BETTER, 2015).

SWOT Bank Syariah di Turki

Menurut Necip C. Bagoglu dalam Germany Trade & Invest (GTAI) 2017, analisis SWOT Turki ditunjukkan pada Gambar 1.2:

Gambar Error! No text of specified style in document.. **Analisis SWOT Turki**
Sumber: (GTAI, Necip C. Bagoglu, 2017)

Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> • Pasar internal yang besar dan dinamis • Populasi muda dan berkembang • Lokasi geografis yang menarik • Basis industri yang berkembang dengan baik • Pekerja yang termotivasi 	Kelemahan <ul style="list-style-type: none"> • Ketidakstabilan internal dan geopolitik • Pendidikan dan sistem hukum yang tidak efisien • Birokrasi yang berat • Ketergantungan impor industri yang tinggi
Peluang <ul style="list-style-type: none"> • Cakram putar energi regional • Minat yang tinggi pada energi terbarukan dan efisiensi energi • Ekspansi besar-besaran infrastruktur energi dan transportasi 	Ancaman <ul style="list-style-type: none"> • Ketidakstabilan internal dan geopolitik • Pendidikan dan sistem hukum yang tidak efisien • Birokrasi yang berat

<ul style="list-style-type: none"> • Peluang untuk produksi lokal barang-barang berkualitas tinggi • Minat pada industri 4.0 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan impor industri yang tinggi
--	---

SWOT Bank Syariah di Indonesia

Isu dan tantangan dalam hal pengembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dibagi menjadi 4 aspek yang terdiri dari aspek sumber daya manusia (SDM), aspek Teknis, Hukum/Struktural dan Pasar/Komunal. Cluster secara keseluruhan dikelompokkan ke dalam cluster masalah, solusi, dan strategi.

Gambar Error! No text of specified style in document.. Analisis SWOT Indonesia

Sumber: Penulis dan beberapa referensi

<p>Kekuatan Negara Muslim terpadat (200 juta) Didukung dengan UUD No.21/2008 (sistem dual banking) Fatwa Lebih Beragam yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama seperti Tawarruq Pengalaman 30 tahun (mulai dari tahun 1992)</p>	<p>Kelemahan Pangsa pasar tidak signifikan dalam pasar yang sangat kompetitif dengan bank konvensional Pengawasan Penasehat Syariah masih lemah dalam mempertimbangkan kesadaran Bankir Varian Kecil pada Produk Pendanaan lebih pada Produk Bagi Hasil (Mudharabah) Menjual Lebih Banyak Produk Berbasis Penjualan dalam Pembiayaan Seperti Murabahah dan Ijarah</p>
<p>Peluang Ruang untuk menumbuhkan pangsa pasar masih luas Didukung oleh Pemerintah dalam penerbitan sukuk dan Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk menggabungkan Bank Syariah milik Negara</p>	<p>Ancaman Rendahnya Literasi Keuangan Syariah hanya 17% (OJK) Free fight competition market dengan bank konvensional (pendekatan bottom up) Harga produk yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produk</p>

Dukungan Majelis Ulama terhadap variasi Fatwa Pasar Modal (Tawarruk) dan Pasar Uang (Bay al Inah) Didukung oleh Undang-Undang tertinggi dalam Produk Halal yang akan diterapkan pada tahun 2024 untuk menjadi Pusat Halal	konvensional terutama Jangka Panjang Tidak ada kebijakan politik dari BUMN untuk menggunakan Produk Bank Syariah •
--	--

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Ini telah dilakukan wawancara mendalam dengan para ahli di bidang keuangan Islam khususnya di perbankan Islam di tiga negara: Turki dan Indonesia. Pada dasarnya, mereka adalah akademisi, petugas Perbankan Syariah dan Regulator.

Hal ini telah mendukung dalam mengeksplorasi nilai, makna, keyakinan, dan pemikiran para ahli tentang fenomena yang sedang diselidiki (Isu dan tantangan nyata dan terkini yang dihadapi oleh bank syariah). Profil resume informan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Profil Responden Pakar

Sumber: Penulis

Tidak	Nama	Penunjukan	Lembaga
1	Informan 1 (I_1)	Regulator/Akademisi	-Mantan Pengurus CBT -Universitas Marmara - Istanbul Commers Unv.
2	Informan 2 (I_2)	Regulator	Wakil Ketua BDDK/BRSA
3	Informan 3 (I_3)	Regulator	Pejabat Divisi Keuangan Presiden Turki
4	Informan 4 (I_4)	Praktisi	Turkiye Finans IBS
5	Informan 5 (I_5)	Praktisi	AlBaraka IBS

6	Informan 6 (I_6)	Praktisi	Kuwait Turki IBS
7	Informan 7 (I_7)	Akademisi/Regulator	-Universitas Marmara -Anggota Dewan Penasehat Syariah Pusat
8	Informan 8 (I_8)	Akademisi/Regulator	Guru Besar di IIBF IIUM
9	Informan 9 (I_9)	Praktisi	Alami Islamic Fintech Indonesia
10	Informan 10 (I_10)	Akademisi	Guru Besar di Fakultas Bisnis dan Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
11	Informan 11 (I_11)	Praktisi/Regulator	Former Danamon Sharia Bank DSN-MUI Indonesia

Penelitian ini mencoba untuk menghasilkan model dalam aspek regulasi yang digali melalui praktik hukum perbankan syariah di Turki dan Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji tinjauan komparatif di antara negara-negara tersebut selama periode 2019-2022.

Akhirnya, penelitian ini tidak hanya akan dibatasi sebagai materi yang ditujukan untuk tingkat universitas tetapi juga untuk tingkat publik yang lebih luas karena mahasiswa universitas memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan dan mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan dari universitas dalam kehidupan sosial sebagai penyelesaian studi mereka atau segera setelah mereka lulus.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan analisis hasil pada bagian ini didasarkan pada tujuh isu dan tantangan utama yang dihadapi oleh IBS, yang dihasilkan dari data yang

dikumpulkan tidak hanya dari literatur tetapi juga FGD (Focus Group Discussion) dengan para ahli. Berikut isu-isu dan tantangan yang diperoleh dari literatur dikonfirmasi kepada para ahli. Beberapa di antaranya adalah:

1. Ada kurangnya lembaga pengatur yang berfokus secara khusus pada kendala perbankan syariah dan perbaikan hukum.
2. Efisiensi operasional IB lebih rendah dibandingkan dengan CB.
3. Persepsi perbankan syariah sangat lemah di masyarakat.
4. Kesadaran bankir atau praktisi syariah terhadap IBS masih perlu ditingkatkan
5. Produk kompetitif yang tidak memadai (mayoritas di Murabaha)
6. Kurangnya tata kelola Shari'ah menyebabkan mispersepsi
7. Kurangnya penelitian akademis dan lembaga pendidikan untuk mempelajari masalah-masalah yang disebutkan di atas semakin memperburuk mereka.

Tujuh isu di atas menjadi latar belakang yang mendasari penelitian ini. Oleh karena itu, kami mengatur jadwal wawancara dengan informan dan mendiskusikan hasilnya di bawah bagian ini. Kami telah mewawancarai beberapa ahli untuk mendapatkan informasi penting tentang masalah dan tantangan IBS di Turki. Pakar kami yang mengomentari masalah ini adalah akademisi dan regulator. Akademisi berasal dari seorang Profesor di Marmara University, Istanbul Commers University, Istanbul Sabahattin Zaim University (IZU) dan lain-lain.

Bank-bank Partisipasi (Islam) telah beroperasi selama 20-30 tahun di Turki. Hingga tahun 2021, terdapat 6 bank Partisipasi, 3 diantaranya merupakan perusahaan BUMN yaitu Ziraat katilim bankası, vakıf katilim bankası dan emlak katilim bankası, dan 3 lainnya adalah bank swasta.

Pertama, kurangnya kesadaran dalam hal regulasi syariah dan syariah (kurangnya pendidikan praktisi/kurangnya SDM yang berkualitas). Meskipun dalam pembentukan PP pada tahun 1980-an, masih belum ada kesadaran dalam hal peraturan syariah dan gulungan syariah mengenai IBS di Turki. Sebagian besar mata pelajaran utama untuk mahasiswa ekonomi di universitas Turki adalah ekonomi

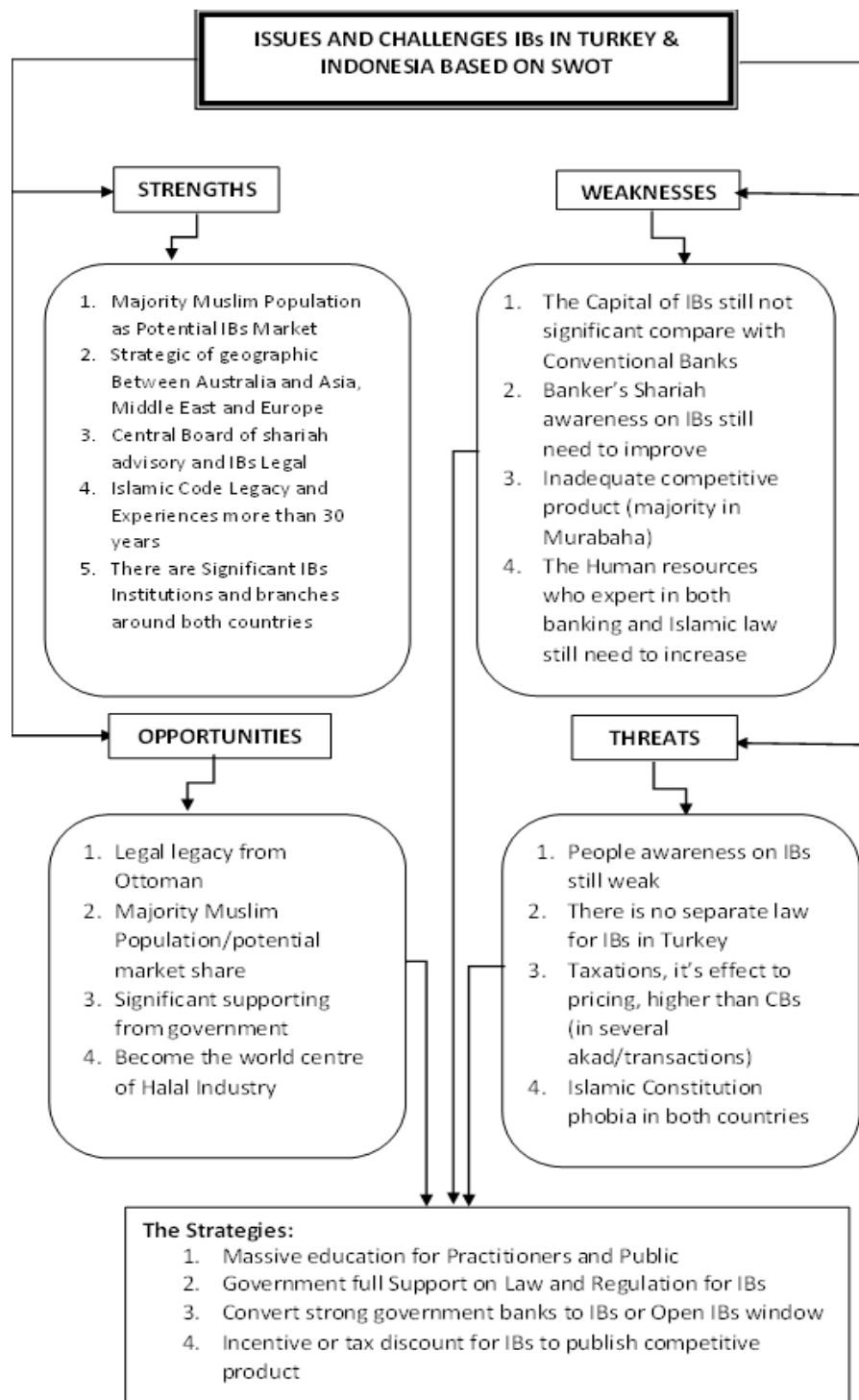
atau keuangan konvensional. Oleh karena itu, orang yang bekerja untuk IBS memiliki pemahaman yang kurang dalam golongan syariah terkait dengan fitur nama IBS.

Kedua, IB seharusnya menjadi Pengecualian keuangan bukan Inklusi Keuangan. Eksklusivitas IBS ke beberapa segmen mungkin karena kurangnya literasi keuangan. Tidak banyak bankir syariah yang juga ikut memasarkan produk IB kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, masalah ini kami sebut sebagai kurangnya inklusi keuangan atau kesadaran finansial.

Selanjutnya, produk dengan kontrak *murabahah* menjadi bintang di IBS. Menurut para ahli, kondisi ini sebenarnya tidak hanya terjadi di Turki, tetapi juga di negara-negara lain termasuk Indonesia. 90-95% dari dana IB di kolam renang digunakan dalam kontrak *Murabahah*. In jangka waktu dukungan pemerintah, BDDK telah melakukan beberapa upaya untuk mempersiapkan. BDDK menetapkan rancangan undang-undang tersebut, meskipun tidak khusus untuk IB tetapi hukum umum untuk keuangan Islam di Turki.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas, isu dan tantangan yang dihadapi oleh perkembangan IBS di Turki dan Indonesia terangkum dalam kerangka konseptual sebagaimana diuraikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. Isu dan Tantangan IB dalam Kerangka Turki & Indonesia
Sumber: Penulis (literatur yang diuraikan dan Wawancara Mendalam)



Akhirnya, penelitian ini mengekstraksi dua masalah umum IBS di kedua negara, masalah yang mungkin berasal dari masalah internal (masalah internal) dan masalah yang berasal dari masalah sisi eksternal (eksternal). Secara singkat, masalah internal adalah masalah yang berasal dari internal lembaga perbankan syariah, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang berasal dari luar lembaga. Permasalahan internal antara lain kurangnya pemahaman, kurangnya keterampilan, dan kurangnya tata kelola syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mempertimbangkan tantangan regulasi, prospek dan mengusulkan keberlanjutan Bank Syariah di Indonesia dan Turki. Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan upaya pertama untuk mengusulkan strategi prioritas untuk menghadapi masalah dan tantangan terkini yang dihadapi oleh IBS di kedua negara. Lembaga bank seperti umumnya di Turki dibagi menjadi tiga kategori di bawah undang-undang perbankan Turki, sesuai dengan operasi yang dilakukan oleh mereka; mereka adalah bank simpanan, bank partisipasi, dan Bank Pembangunan dan Investasi. Di antara kategori tersebut, hanya bank penyertaan yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam. Undang-undang utama mengenai industri perbankan di Turki adalah Undang-Undang Perbankan Turki No. 5.411 (Undang-Undang Perbankan), Undang-Undang Bank Sentral Turki No. 1.211 (Undang-Undang Bank Sentral), Undang-Undang Pasar Modal Turki No. 2.499, Undang-Undang tentang Perlindungan Nilai Mata Uang Turki No. 1.567, Dekrit-Undang-Undang tentang Transaksi Pendaratan Uang No. 90, dan peraturan yang diundangkan berdasarkan undang-undang ini.

Temuan

Secara keseluruhan, studi ini memastikan analisis bank syariah saat ini dan masa depan di Turki dan Indonesia. Analisis ini berisi empat aspek utama, kekuatan,

kelemahan, peluang dan perawatan. Pembahasan mengenai strategi telah disediakan dalam bab analisis. Seiring dengan perkembangan model, dapat kita simpulkan bahwa ada empat aspek penting yang dapat dipertimbangkan sebagai faktor untuk mengembangkan bank syariah di Turki dan Indonesia, yaitu, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Setiap aspek dalam level ini terdiri dari 3 (tiga) hingga 4 (empat) sub-elemen dan telah divalidasi oleh para ahli. Klaster yang paling diprioritaskan adalah Dewan Sentral Dewan Penasihat Syariah di Internal IBS, sedangkan yang paling prioritas di bawah klaster kelemahan adalah produk kompetitif yang tidak memadai (mayoritas di Murabahah).

Temuan ini juga memberikan implikasi manajerial bagi praktisi bank syariah, regulator di Turki dan Indonesia, sekaligus juga memberikan implikasi teoritis bagi calon peneliti. Sesuai dengan temuan tersebut, bank-bank syariah perlu mengadopsi empat strategi yang bermakna untuk meningkatkan bank syariah di kedua negara sesuai dengan prioritasnya, yaitu hukum dan regulasi yang terpisah, pendidikan yang masif, insentif atau diskon pajak, dan sangat didukung oleh pemerintah.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan saat ini, penelitian ini membuat rekomendasi berikut untuk regulator, praktisi, cendekiawan, dan arah dalam penelitian di masa depan:

1. Kesadaran masyarakat terhadap bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang penting memerlukan perhatian serius untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam pertumbuhan perbankan syariah di suatu daerah.
2. Masifnya edukasi untuk peningkatan pengetahuan terkait edukasi masyarakat tentang prinsip dan praktik keuangan syariah.
3. Dukungan optimal dari pemerintah, pemegang saham PS dan masyarakat untuk menghasilkan peraturan yang kuat dan lingkungan bisnis yang nyaman bagi PS.
4. Penelitian ini berfokus pada identifikasi isu dan tantangan kerangka hukum bank syariah di Kedua negara.

5. Penelitian lebih lanjut dapat menggali dampak pemisahan hukum antara Bank Syariah dan bank Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- BAT, The Bank Association of Turkey. (2010). Bankalarımız 2009.İstanbul: Türkiye Bankalar Birliği.
- Esen, A., & Karabacak, S. (2014). National Shariah Boards: Global Applications and the Case of Turkey. *Afro-Eurasian Studies*, 3(2), 5-16.
- Gün, M. (2016). Analysis of participation banks in Turkey in terms of agency theory and a model proposal. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 30(68), 1-15.
- Hassan, R. (2022). Islamic Banking and Finance in Indonesia. *Malaha Press*, 1.
- Iqbal, Z. (1997). Islamic financial systems. *Finance and Development*, 34, 42-45.
- Khan, M. S., & Mirakhor, A. (1990). Islamic banking: Experiences in the Islamic Republic of Iran and in Pakistan. *Economic Development and Cultural Change*, 38(2), 353-375.
- Lamiha, G. U. N. (2012). The future prospect for the evolution of Islamic banking in Turkey. *Chinese Business Review*, 11(6).
- Reni, A., & Ahmad, N. H. (2016). Application of theory reasoned action in intention to use Islamic banking in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(1), 137-148.
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2016). History of Islamic bank in Indonesia: Issues behind its establishment. *International Journal of Finance and Banking Research*, 2(5), 178-184.
- Yanikkaya, H., & Pabuçcu, Y. U. (2017). Causes and solutions for the stagnation of Islamic banking in Turkey. *ISRA International Journal of Islamic Finance*.
- Yas, M., Aslan, H., & Ozdemir, M. (2018). Modern History of Islamic Finance and a Strategic Roadmap for Its Development in Turkey. In *Turkish Economy* (pp. 213-238). Palgrave Macmillan, Cham.
- Zulfahmi, Z., Devi, A., Asker, E., & Hassan, R. (2021). Participation Banks in Turkey: Issues and Proposes Strategies Based on SWOT Analysis. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 121-152